

Motivasi Belajar dalam Perspektif Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka

M. Faishal Haq^{1*}, Anisa Ramadhani², Dias Aisha Az Zahra³, Dan Ahmad Yusam Thibroni⁴

¹²³⁴ UIN Sunan Ampel Surabaya

*E-mail: m.faishalhaq@gmail.com aishaazzahra786@gmail.com, ramadhanianisa201@gmail.com, ayusamth71@uinsa.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep motivasi belajar dalam perspektif Islam berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 serta relevansinya terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan normatif dan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan motivasi belajar dan tafsir ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan adanya hubungan antara keimanan, pencarian ilmu, dan peningkatan derajat manusia di sisi Allah SWT. Ayat ini menjadi landasan teologis yang mendorong siswa untuk belajar tidak hanya demi prestasi akademik, tetapi juga untuk memperoleh kemuliaan, memperkuat keimanan, dan mengembangkan akhlak. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran terbukti dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dalam perspektif Islam berfungsi sebagai pendorong pengembangan intelektual sekaligus spiritual yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata kunci: QS. Al-Mujadalah ayat 11, Pendidikan Islam, Pembelajaran, Peserta Didik, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara komprehensif. Dalam pandangan pendidikan Islam, proses belajar memiliki peran yang lebih komprehensif karena tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan keimanan siswa. Karena itu, aktivitas belajar dianggap sebagai aspek dari ibadah yang memiliki nilai spiritual dan berfungsi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam, diharapkan peserta didik bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara harmonis, baik dalam aspek intelektual maupun spiritual. (Miladiyah dkk., 2023)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk menjalani suatu kegiatan, mempertahankan usaha, dan meraih sasaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang mampu memperkuat semangat, ketekunan, dan keseriusan peserta didik dalam meraih pengetahuan. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal. Dalam pendidikan Islam, motivasi untuk belajar tidak hanya berasal dari aspek psikologis dan sosial, tetapi juga dapat berkembang dari keyakinan agama yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan hadis. (Miladiyah dkk., 2023)

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memberikan motivasi besar untuk belajar adalah QS. Al-Mujadalah, ayat 11. Dalam ayat itu Allah Swt. mengungkapkan bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berpengetahuan beberapa tingkatan. Pesan dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam

dan menjadi salah satu cara untuk meraih kemuliaan di hadapan Allah Swt. Karena itu, ayat ini bisa dimaknai sebagai dorongan spiritual yang mendorong umat Islam untuk terus meningkatkan mutu ilmu dan amal mereka. Studi yang dilakukan oleh (Rofina, Ilmi, dkk., 2024) menunjukkan bahwa QS. Al-Mujadalah ayat 11 memuat konsep pendidikan yang menyoroti pentingnya perpaduan antara pengetahuan, iman, dan pembentukan moral dalam kehidupan manusia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Atmadiharja, 2025) menjelaskan bahwa QS. Al-Mujadalah ayat 11 berkaitan erat dengan motivasi belajar karena memuat janji penghargaan dan kehormatan bagi mereka yang beriman dan berpengetahuan. Nilai-nilai itu bisa menjadi sumber motivasi dari dalam yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan serius. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi ayat ini tidak hanya krusial dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dalam konteks pendidikan Islam.

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai QS. Al-Mujadalah ayat 11 masih cenderung berfokus pada konsep ilmu pengetahuan, tafsir ayat, dan faktor-faktor motivasi belajar secara umum. Penelitian (Rofina, Ilmi, dkk., 2024) lebih menitikberatkan pada konsep ilmu dan pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut, sedangkan penelitian Atmadiharja dkk. (2025) membahas motivasi belajar berdasarkan kandungan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dari aspek faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, penelitian (Mujaddid, 2025) mengaitkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dengan komunikasi partisipatif guru dan hasil belajar siswa. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai filosofis dan spiritual QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai landasan motivasi belajar peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu belum mengintegrasikan secara komprehensif antara kajian tafsir ayat dengan konsep motivasi belajar dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum optimalnya pembahasan mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dapat berfungsi sebagai fondasi motivasi belajar yang mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji dan mengintegrasikan kandungan filosofis serta spiritual QS. Al-Mujadalah ayat 11 dengan konsep motivasi belajar dalam pendidikan Islam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Al-Qur'an sebagai sumber motivasi intrinsik bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep motivasi belajar berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dalam sudut pandang pendidikan Islam, mengidentifikasi jenis-jenis motivasi pembelajaran yang terdapat di dalamnya, serta menguraikan manfaat dan penerapan nilai-nilai spiritual QS. Al-Mujadalah ayat 11 dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga hal utama yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11. Pertama, bagaimana konsep motivasi belajar yang terkandung dalam ayat tersebut dipahami dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya terkait dengan perintah untuk memberikan ruang, meningkatkan derajat orang berilmu, serta pentingnya sikap disiplin dan ketaatan dalam proses pembelajaran. Kedua, apa saja bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat diidentifikasi dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, seperti motivasi intrinsik berupa kesadaran diri untuk menuntut ilmu dan motivasi ekstrinsik berupa dorongan dari lingkungan, penghargaan Allah terhadap orang berilmu, serta suasana belajar yang kondusif. Ketiga, apa manfaat motivasi belajar berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam, di antaranya adalah peningkatan kualitas keimanan dan ilmu pengetahuan, terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatnya derajat seseorang di sisi Allah SWT sebagai hasil dari kesungguhan dalam menuntut ilmu.

METODE/EKSPERIMEN

Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena melalui interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur (Sugiyono, 2022)

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode normatif-teologis. Pendekatan normatif-teologis menempatkan Al-Qur'an dan sumber-sumber ajaran Islam sebagai dasar utama untuk menganalisis suatu masalah. Dalam studi ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dan motivasi belajar yang ada dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan hubungan pentingnya dalam pendidikan Islam..

Sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari Al-Qur'an, terutama QS. Al-Mujadalah ayat 11, ditambah berbagai kitab tafsir yang menerangkan isi ayat itu. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal akademik, artikel penelitian, dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan motivasi belajar serta pendidikan Islam. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai objek penelitian.(Jaya dkk., 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data tekstual secara sistematis (Sugiyono, 2022). Tahapan analisis dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep motivasi belajar dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep motivasi belajar berdasarkan Qs. Al-mujadalah ayat 11 dalam perspektif pendidikan islam

Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Poin utama yang dapat diambil dari ayat ini adalah bahwa Allah menaikkan derajat orang beriman dan berilmu, sehingga mencari ilmu adalah suatu perbuatan yang diberkahi dan memberikan keutamaan. Janji Allah inilah yang menjadi landasan motivasi belajar paling mendasar dalam perspektif pendidikan Islam.(Rofina, Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, dkk., 2024)

Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki derajat paling tinggi di sisi Allah bukan hanya yang berilmu, melainkan mereka yang beriman dan ilmu tersebut dapat diamalkan sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Kedua kelompok ini derajatnya ditinggikan karena nilai ilmu yang dimilikinya, amal, serta pengajarannya kepada orang lain melalui tulisan maupun lisan, serta memberi keteladanan. Sedangkan Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa pokok utama hidup adalah iman, sedangkan pokok pendampingnya adalah ilmu. Apabila seseorang beriman tetapi tidak disertai ilmu, dapat menghantarkannya terperosok dalam perbuatan yang disangkanya menyembah Allah padahal mendurhakai-Nya. Sebaliknya, ilmu tanpa iman dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terikat pada keimanan sebagai pengendalinya.(Arum Sari & Retnaningsih, 2023)

Dalam agama islam pendidikan tidak hanya sebatas untuk transfer ilmu pengetahuan namun juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Ilmu yang telah diberikan oleh Allah tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun juga untuk kebaikan bersama oleh sebab itu pendidikan dalam perspektif islam harus mencakup nilai moral, etika, dan pengembangan karakter yang sejalan dengan ajaran agama islam (Rofina, Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, dkk., 2024)

Dalam ayat tersebut ilmu yang disebut tidak hanya ilmu agama namun juga seluruh ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian QS. Al-Mujadalah ayat 11 membangun konsep motivasi belajar yang bersumber langsung dari janji Allah, yang diikat oleh kesatuan iman dan ilmu, serta diarahkan untuk tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri namun juga untuk kepentingan umat.

Bentuk-bentuk motivasi belajar yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 setidaknya ada empat motivasi belajar yang secara eksplisit maupun secara implisit yang terkandung dalam ayat tersebut:

a. Motivasi transenden

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah menyatakan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, baik itu di dunia maupun di akhirat. Allah akan meninggikan posisi orang yang berilmu di dunia dengan memberi kehormatan dan memberikan pahala di akhirat. Janji ini merupakan bentuk motivasi transenden yang melampaui batas kepentingan duniawi. (Rofina, Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, dkk., 2024)

Dalam islam proses belajar tidak hanya proses untuk memperoleh pengetahuan namun juga pembentukan kepribadian manusia yang beriman, berilmu, dan juga berakhlak yang baik. dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa ilmu harus sejalan dengan iman, dan keduanya membutuhkan motivasi yang kuat untuk dapat diintegrasikan ke peserta didik. Motivasi belajar dalam islam bersifat transendental yakni belajar didorong oleh orientasi ukhrowi namun juga ada manfaat duniawi, sehingga seseorang belajar tidak hanya untuk kepentingan duniawi namun juga mencapai kebahagiaan ukhrowi. (Saikhudin & Salmainsi Yeli, 2026)

Menurut Ibnu Katsir peninggian derajat orang yang berilmu meliputi dua dimensi yakni dimensi dunia dan akhirat. Di dunia orang yang berilmu akan memiliki otoritas moral dan memiliki pengaruh intelektual yang bermanfaat bagi banyak orang. Sedangkan di akhirat, ilmu yang diamalkan akan menjadi sebab utama seseorang mendapatkan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi disisi Allah, hal inilah yang menjelaskan bahwa ilmu dalam islam tidak hanya bersifat instrumental namun juga memiliki nilai transendental yang menghubungkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat (Afria Amelia Azizah & Sarwadi Sulisno, 2025)

b. Motivasi spiritual-intrinsik

Motivasi spiritual menghasilkan dorongan internal untuk belajar bukan karena tekanan, melainkan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi akan menganggap belajar sebagai ibadah (amal shalih), bukan sebagai beban. Dalam riwayat 'ulumuddin Al-Ghozali menjelaskan bahwa motivasi belajar harus berasal dari niat yang murni (ikhlas) dan memiliki tujuan yang benar yakni mencari ridho Allah SWT. Jika niat belajar hanya untuk mencari kedudukan, keuntungan, atau pujian maka nilai spiritual yang terkandung didalamnya akan hilang. (Saikhudin & Salmainsi Yeli, 2026)

Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa maksud dari kalimat "yang diberi pengetahuan" adalah mereka-mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 ilmu yang dimaksud tidak hanya ilmu agama, namun juga ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang kagum kepada Allah, sehingga mendorong orang yang berilmu mengamalkan ilmunya serta mengamalkan-nya untuk kepentingan hidup bersama. (Arum Sari & Retnaningsih, 2023)

Dalam konsep pendidikan islam mencari pengetahuan dan mendidik diri merupakan ibadah.

Setiap kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dianggap sebagai perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan akhir dari pendidikan dalam islam ialah mencapai takwa, kesadaran, dan ketaatan kepada Allah.(Rofina, Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, dkk., 2024)

c. Motivasi sosial-religius

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 terdapat kata majlis, dalam tafsirnya Quraish Shihab menjelaskan bahwa arah dan tujuan perintah dalam ayat ini ialah memberikan kelapangan tempat yang layak dan sewajarnya dengan mengalah bagi orang yang dihormati, yang lemah, maupun kepada orangtua sikap seperti ini wajar dan beradab bagi orang-orang yang berilmu. Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa setiap orang yang memberikan kemudahan kepada sesama yang ingin menuju jalan kebaikan dan kedamaian, maka Allah akan memberikan balasan berupa kebaikan yang luas di dunia maupun di akhirat.(Arum Sari & Retnaningsih, 2023)

Dimensi sosial-emosional dari motivasi belajar menekankan bahwa nilai sosial-emosional tercermin dalam ajaran ukhuwah, tolong menolong (ta'awun), dan saling menghormati lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif akan memperkuat motivasi belajar karena pesertadidik merasa dihargai dan diterima. Pendekatan ini sejalan dengan dengan prinsip rahmatan lil 'alamin bahwa pembelajaran yang bermotivasi akan menghasilkan generasi yang berilmu dan berjiwa sosial yang tinggi.(Saikhudin & Salmaini Yeli, 2026)

d. Motivasi pembelajaran

Motivasi pembelajaran menumbuhkan kepercayaan terhadap peserta didik, sehingga dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan pola pikir dan pola prilakunya. Prinsip motivasi pembelajaran dalam Al-Quran mencakup prinsip keingintahuan, bertanya, percaya diri, dan harapan sebagai motivasi intrinsik, serta prinsip penghargaan dan aktualisasi diri sebagai motivasi ekstrinsik.(Sarnoto & Abnisa, 2022)

Manfaat motivasi belajar berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam

Berdasarkan kaji terhadap QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan tafsir-tafsir nya, dapat diambil beberapa manfaat motivasi belajar terhadap peserta didik dalam perspektif islam diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan semangat menuntut ilmu

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah menegaskan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Janji tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk terus menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Dengan kesadaran bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Menurut (Khairun Nisa dkk., 2023), ilmu merupakan jalan yang mengantarkan orang pada kemuliaan dan meningkatkan derajat, sehingga proses menuntut ilmu harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, dan ketekunan.

b. Membentuk karakter dan akhlak mulia

Motivasi belajar yang bersumber dari QS. Al-Mujadalah ayat 11 tidak hanya berorientasi padapencapaian akademik, namun juga dari pembentukankarakter peserta didik. Dalam ayat tersebut juga terkandung nilai pendidikan seperti menghormati orang lain, memuliakan sesama, rendah hati, disiplin, dan mencintai ilmu. (Haryono dkk., 2024) menjelaskan bahwa nilai tersebut sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan adanya motivasi belajar yang berdasarkan pada Al-Quran peserta didik diharapkan mampu mengembangkan perilakuyang sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari

c. Meningkatkan prestasi dan hasil belajar

Motivasi belajar yang kuat berpengaruh dengan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian dari (Al-Hadits dkk., 2025) menunjukkan bahwa penerapan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan

d. Memperkuat Integrasi antara Iman dan Ilmu

Dalam pendidikan islam, ilmu dan iman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan orang-orang yang beriman dan berilmu secara beriringan, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat. Berdasarkan penelitian (Ramdani dkk., 2024) keberhasilan pendidikan islam tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, namun juga dari kualitas keimanan dan akhlak seseorang. Motivasi belajar yang dilandasi dengan nilai keislaman akan mendorong peserta didik untuk menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ajaran nya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya adab dan menuntut ilmu

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan etika dan adab dalam majelis ilmu, seperti memberikan tempat bagiorang lain dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Nilai tersebut memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya dari kecerdasan intelektual namun juga dari sikap dan perilaku yang baik. (Khairun Nisa dkk., 2023) menjelaskan bahwa salah satu syarat memperoleh keberkahan dari ilmu adalah dari menjaga adab selama menuntut ilmu, menghormati guru, dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Dengan demikian motivasi belajar yang berlandaskan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dapat membentuk peserta didik yang berilmu sekaligus berakhlak

Pembahasan

Relevansi QS. Al-Mujadalah ayat 11 dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka

Transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka menempatkan profil pelajar pancasila sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran (Afnanda, 2023). Dalam perspektif pendidikan islam, visi ini memiliki pijakan teologis yang kuat dengan QS. Al-Mujadalah ayat 11 dimana ayat tersebut menjelaskan tentang pengintegrasian antara ilmu pengetahuan dan karakter.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Relevansi paling penting dari QS. Al-Mujadalah ayat 11 terletak pada syarat utama peninggian derajat seseorang yakni dari keimanan yang disandingkan dengan ilmu pengetahuan (Sisworo dkk., 2025) pendidikan islam merumuskan bahwa kecerdasan kognitif tidak boleh dipisahkan dari kematangan spiritual (harlina & sarwadi, 2025) implementasi dari ayat ini dapat menumbuhkan pilar olah hati, dimana akhlak yang mulia seperti rendah hati, dan senantiasa memuliakan orang lain dalam interaksi sosial (Haryono dkk., 2024) hal ini berhubungan dengan dimensi pertama profil pelajar pancasila yang menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai fondasi etika beragama, pribadi, dan sosial (Afnanda, 2023)

b. Bernalar kritis

Dalam Al-Quran Allah memerintahkan hambanya untuk menjadi hamba yang berilmu, yang artinya kita juga diajak untuk berpikir secara kritis dan mendalam. Proses pembelajaran tidak cukup

hanya dengan menghafal materi namun juga harus dengan pembelajaran yang mendalam (deep learning) sehingga mereka dapat merencanakan, mencari tahu, dan menemukan solusi dari sebuah masalah (Hafid dkk., 2025). Dalam kurikulum merdeka seorang guru berperan untuk menstimulasi siswa untuk bernalar kritis yang selaras dengan tuntutan abad ke-21, dan memastikan bahwa ketajaman berpikir siswa senantiasa dibingkai dengan pedoman nilai-nilai Islam (Sisworo dkk., 2025)

c. Mandiri

Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 1, Allah menjelaskan bahwa ia mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan hambanya. Pesan ini melahirkan rasa kewajiban dan motivasi belajar intrinsik bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, kedisiplinan untuk hadir secara tepat waktu, tidak menyinyiakan waktu belajar, dan ketaatan pada bentuk aturan merupakan bentuk kemandirian yang aplikatif (Haryono dkk., 2024). Di era kurikulum merdeka ini, kemandirian ditandai oleh regulasi diri yang kuat dalam mengelola motivasi dan menetapkan tujuan pencapaian belajarnya (Afnanda, 2023)

d. Bergotong royong

Dalam konteks asbabun nuzul, Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan teguran untuk memberikan kelapangan tempat duduk bagi orang lain di dalam majlis (Haryono dkk., 2024). Nilai ini adalah contoh langsung dari gotong royong dan olah rasa. Menghargai kebutuhan bersama, tidak egois, dan melayani sesama adalah cerminan elemen kolaborasi dan kepedulian yang menjadi ciri khas utama profil pelajar Pancasila (Afnanda, 2023). Proyek ini dapat diwujudkan di sekolah melalui proyek kolaborasi yang menekankan rasa empati dan kerja sama tim (Hafid dkk., 2025)

e. Berkebhinekaan global

Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 mengajarkan prinsip kesetaraan yang inklusif. Siapapun yang memiliki tekad belajar dan keimanan akan akan dimuliakan tanpa memandang kasta, status sosial, dan latar belakang budaya (Harlina & Sarwadi, 2025). Sikap memberikan ruang di majelis ilmu bagi orang lain mengajarkan penghormatan terhadap hak orang lain tanpa diskriminasi (Haryono dkk., 2024). Sifat persatuan dan toleransi antar umat merupakan inti dari kebhinekaan global, dimana peserta didik mampu berinteraksi lintas identitas demi menjaga persatuan dan kesatuan (Afnanda, 2023)

f. Kreatif

Dalam tradisi Islam ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan untuk membangun kehidupan masyarakat (Harlina & Sarwadi, 2025). Dimensi kreativitas dalam kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk menghasilkan karya dan tindakan orisinal (Afnanda, 2023). Melalui desain pembelajaran berdiferensiasi, guru memfasilitasi siswa dengan keragaman potensinya dalam pembelajaran yang berbasis proyek, sehingga kreativitas dapat terekspresikan menjadi karya nyata yang bermutu dan relevan dengan tantangan zaman (Hafid dkk., 2025). Penyatuan nilai Islam kedalam pendekatan merdeka belajar ini memastikan kreativitas siswa membawa kemaslahatan yang adaptif dan inovatif

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Mujadalah ayat 11 memuat konsep motivasi belajar yang berlandaskan pada integrasi antara iman dan ilmu. Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah, penguatan keimanan, pembentukan akhlak, serta sarana meraih kemuliaan di dunia dan akhirat.

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 meliputi motivasi transenden, motivasi spiritual-intrinsik, dan motivasi sosial-religius. Ketiga bentuk motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk belajar dengan orientasi

mencari ridha Allah, mengembangkan potensi diri, serta membangun hubungan sosial yang baik dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, motivasi belajar berdasarkan QS. Al-Mujadalah ayat 11 memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, yaitu meningkatkan semangat menuntut ilmu, membentuk karakter dan akhlak mulia, meningkatkan hasil belajar, menguatkan integrasi antara iman dan ilmu, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, dan kreatif.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian kajian tafsir QS. Al-Mujadalah ayat 11 dengan konsep motivasi belajar dan Profil Pelajar Pancasila sehingga memberikan landasan teologis bagi penguatan karakter dan motivasi belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang mendukung terciptanya peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ahmad Yusam Thobroni selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, kritik, serta saran yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan jurnal ini. Selain itu, penulis turut menyampaikan terima kasih kepada pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan, ruang publikasi, serta kontribusi dalam pengembangan karya ilmiah ini sehingga dapat dipublikasikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta dukungan dalam berdiskusi maupun menyelesaikan berbagai kendala selama pengerjaan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2023). Landasan Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila Di Era Kurikulum Merdeka. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 15. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.323>
- Afra Amelia Azizah & Sarwadi Sulisno. (2025). Keutamaan Orang yang Berilmu dalam Al-Qur'an: Kajian Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 176–184. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i4.1682>
- Al-Hadits, A.-R. M. I. H., Riziq, F. M., Chadidjah, S., & Kusmiat, E. (2025). Komunikasi Partisipatif Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Islamica*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.59908/islamica.v9i1.161>
- Arum Sari, D. F. P., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118–129. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>
- Atmadiharja. (2025). Motivasi Belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Blantika Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i2.281>
- Hafid, H., Anwar, C., Arrofi, M. R., & Hayati, W. (2025). Implementasi Ayat Profesionalisme Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kabupaten Bandung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1060–1067. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6745>

- Harlina, & Sarwadi. (2025). Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun dengan Konsep Pendidikan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11. *Imanu: Jurnal Hukum dan Peradaban Islam*, 1(03), 90–106.
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4230>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Khairun Nisa, Rizki Nazlia, & Icha Mahfi. (2023). Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (q.s. Al-mujadilah Ayat 11). *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1). <https://doi.org/10.24239/al-munir.v5i1.318>
- Miladiyah, Ikhrom, & Raharjo. (2023). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2487>
- Mujaddid. (2025). Komunikasi Partisipatif Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Islamica Journal*. <https://doi.org/10.59908/islamica.v9i1.161>
- Ramdani, M., Kosasih, A., & Abdullah, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 616. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3711>
- Rofina, A., Ilmi, M. N. A. H., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>
- Rofina, A., Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, Nursyamsiyah, S., & Hairul Huda. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>
- Saikhudin, M. & Salmainsi Yeli. (2026). Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam: Integrasi Dimensi Spiritual, Moral, Kognitif, dan Sosial-Emosional. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3468–3475. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3047>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Sisworo, A. W., Oktavia, D., Rizqia, D., & Haikal, M. (2025). *Membangun Kompetensi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 02(01). <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/58>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.